

INOVASI

Jurnal Diklat Keagamaan

Balai Diklat Keagamaan

INOVASI Vol. 19, No. 1, Januari – Juni 2025

1. Virtual Green Buildings: Media Interaktif dalam Pembelajaran Desain Arsitektur untuk Siswa MAN 1 Pasuruan Menggunakan Google SketchUp (1-15)
Oleh: Nina Khaidaroh
2. Android Studio-Based Praying Guidance: An Application For The Students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto (16-36)
Oleh: Moh. Rodli¹, Yulia Pratitis Yusuf², Trisya Widiastutik³
3. Kajian Strukturalisme Puisi 'Dompot Ayah, Sepatu Ibu' Karya J.S. Khairen: Struktur Fisik dan Struktur Batin (37-50)
Oleh: Anatasya Faradina Anwar¹; Nur'aini²; Zarnita Khaerani³; Derry Vikry Khoirur Rozikin⁴; Warsiman⁵
4. Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Meningkatkan Efektivitas Manajemen dan Administrasi Madrasah (51-68)
Oleh: Sri Sunarti¹; Saiful Bahri²; Nirva Diana³; Yurnalis Etek⁴; Aan Komariah⁵
5. LKPD Berbasis Problem Based Learning: Upaya Mendukung Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Momentum Impuls, dan Tumbukan (69-87)
Oleh: Siti Aisyah¹, Prabowo², Sunu Kuntjoro³
6. Learning Media: Developing Learning Media through Google Sites to Improve Students' Reading Skills on Recount Text (88-102)
Oleh: Hermawan Supriyadi¹, Dwi Rukmini², Ruminda³
7. Blended Learning Berbasis Aplikasi Kreatif: Membangun Literasi Digital dan Tanggung Jawab Teknologi Siswa SD (103-121)
Oleh: Krisma Yuniarsih¹, Andi Prastowo²
8. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi: Studi Kasus ABK di Bali (122-142)
Oleh: Haris Nursyah Arifin¹, Arjiman², Rusmayani³
9. Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Kimia Hijau: Pengaruh E-Modul Berbasis Culturally Responsive Teaching terhadap HOTS (143-158)
Oleh: Ririn Eva Hidayati¹, Naimatul Khoiroh²
10. Language Learning Enhancement: The Use of Shadowing Technique with Google Translate To Improve Students' Pronunciation for Secondary School (159-171)
Oleh: Arjunina Maqbulin

ISSN 1978 - 4953 | E-ISSN 2746 - 6450

INOVASI

Jurnal Diklat Keagamaan
Volume 19, No. 1, Januari - Juni 2025

Jurnal Inovasi terbit enam bulan sekali, Redaksi menerima tulisan dengan focus dan scope Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keagamaan, Teknis serta Administrasi Perkantoran berupa artikel hasil penelitian atau kajian pustaka. Tulisan yang dikirimkan merupakan gagasan orisinal dan belum pernah dipublikasikan di media manapun. Panjang tulisan antara 10-25 halaman, diketik di Ms. Word ukuran Legal, spasi 1,5 (download Template) disertai abstrak dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Naskah disubmit langsung di Open Journal System (OJS). Sistematika tulisan harus menggambarkan tahapan-tahapan penelitian dengan jelas sesuai Template jurnal kami. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan. Pengiriman artikel bisa disubmit ke <https://bdksurabaya.e-journal.id>

Person in Charge:

Kepala Balai Diklat Keagamaan Surabaya
Jabar

Editor in Chief :

Muslimin

Journal editor:

Zainul Arief

Guest Editor:

Binar Kurnia Prahani

Section Editor:

Agus Akhmadi

Suto Wijoyo

Widayanto

Muhimmatul Kibtiyah

Kusnul Ika Sandra

Heni Mardiningsih

Editorial Office

Mabda Amnesti Hananto

PENERBIT :

Balai Diklat Keagamaan Surabaya

ALAMAT REDAKSI & TATA USAHA :

Jl. Ketintang Madya 92 Surabaya

Telp. (031) 8280116, 829249 Fax. (031) 8290021

E-mail : journalinovasi2019@gmail.com

MITRA BESTARI:

1. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag (UIN Sunan Ampel Surabaya)
2. Prof. Dr. Suyatno, M.Si (Universitas Negeri Surabaya)
3. Prof. Dr. H. Idham, M.Pd (Balai Litbang Agama Makasar)
4. Prof. Agus Wardhono (Universitas PGRI Ronggolawe - Tuban)
5. Prof. Dr. H. Koeswinarno, M.Si (Puslitbang Bimas Agama dan layanan Keagamaan)
6. Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)
7. Dr. Agus Machfud Fauzi, M.Si (Universitas Negeri Surabaya)
8. Ahmad Wachidul Kohar, S.Pd., M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)
9. Dr. Ulfiani Rahman, S.Ag., S.Psi., M.Si (UIN Alauddin Makasar)
10. Dr. Mu'jizatin Fadiana, M.Pd (Universitas Ronggolawe - Tuban)
11. Abu Muslim, SH.I., MH.I (Balai Litbang Agama Makasar)
12. Dr. Dra. Sujinah, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)
13. Prof. Dr. I Nyoman Yoga Segara, S.Ag., M.Hum (Univ. Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar)
14. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd (UIN Sunan Ampel Surabaya)
15. Dr. Joko Apriono, M.Pd (Universitas PGRI Ronggolawe - Tuban)
16. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd (Universitas Negeri Semarang)
17. Dr. Imas Cintamulya, M.Si (Universitas PGRI Ronggolawe - Tuban)
18. Muh. Subair, SS., M.PI (Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI)
19. Dr. M. Syaifuddin (UIN Sunan Ampel Surabaya)
20. Dr. Ibrahim Bin Sa'id (IAIN Kediri)
21. Dr. juma (Kyambogo University, Uganda)
22. Dr. Varghese, K.J. (Christ Collage (Autonomous), Irinjalakuda)

DAFTAR ISI

1. Virtual Green Buildings: Media Interaktif dalam Pembelajaran Desain Arsitektur untuk Siswa MAN 1 Pasuruan Menggunakan Google SketchUp (1-15)
Oleh: Nina Khaidaroh
2. Android Studio-Based Praying Guidance: An Application For The Students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto (16-36)
Oleh: Moh. Rodli¹, Yulia Pratitis Yusuf², Trisya Widiastutik³
3. Kajian Strukturalisme Puisi 'Dompot Ayah, Sepatu Ibu' Karya J.S. Khairen: Struktur Fisik dan Struktur Batin (37-50)
Oleh: Anatasya Faradina Anwar¹; Nur'aini²; Zarnita Khaerani³; Derry Vikry Khoirur Rozikin⁴; Warsiman⁵
4. Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Meningkatkan Efektivitas Manajemen dan Administrasi Madrasah (51-68)
Oleh: Sri Sunarti¹; Saiful Bahri²; Nirva Diana³; Yurnalis Etek⁴; Aan Komariah⁵
5. LKPD Berbasis Problem Based Learning: Upaya Mendukung Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Momentum Impuls, dan Tumbukan (69-87)
Oleh: Siti Aisyah¹, Prabowo², Sunu Kuntjoro³
6. Learning Media: Developing Learning Media through Google Sites to Improve Students' Reading Skills on Recount Text (88-102)
Oleh: Hermawan Supriyadi¹, Dwi Rukmini², Ruminda³
7. Blended Learning Berbasis Aplikasi Kreatif: Membangun Literasi Digital dan Tanggung Jawab Teknologi Siswa SD (103-121)
Oleh: Krisma Yuniarsih¹, Andi Prastowo²
8. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi: Studi Kasus ABK di Bali (122-142)
Oleh: Haris Nursyah Arifin¹, Arjiman², Rusmayani³
9. Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Kimia Hijau: Pengaruh E-Modul Berbasis Culturally Responsive Teaching terhadap HOTS (143-158)
Oleh: Ririn Eva Hidayati¹, Naimatul Khoiroh²
10. Language Learning Enhancement: The Use of Shadowing Technique with Google Translate To Improve Students' Pronunciation for Secondary School (159-171)
Oleh: Arjunina Maqbulin



Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Meningkatkan Efektivitas Manajemen dan Administrasi Madrasah

Transforming The Role of Teachers In The Digital Era: Improving Effectiveness In Madrasah Management and Administration

¹Sri Sunarti; ²Saiful Bahri; ³Nirva Diana; ⁴Yurnalis Etek; ⁵Aan Komariah

^{1,2,3,4}Pasca Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

⁵Pasca Universitas Pajajaran Bandung, Jawa Barat

¹sribdk@gmail.com; ²saifulbahri@radenintan.ac.id; ³nirvadiana@radenintan.ac.id

⁴yurnalisetek@radenintan.ac.id; ⁵aankomariah@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v19i1.620>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of teachers in the digital era, the effectiveness of Madrasah management and administration and the influence of digital transformation in improving the effectiveness of Madrasah management and administration and the influence of digital transformation in improving the effectiveness of Madrasah management and administration. This study uses a mix-method approach with meta-analysis and quantitative methods by distributing questionnaires to teachers in various Madrasahs in Lampung Province. The results of the study indicate that the role of teachers in the digital era is very important because teachers not only teach, educate, train and guide but also improve professionalism by understanding and applying technology in learning. With the role of teachers in technology, the effectiveness of Madrasah management and administration can be improved so that all learning planning and administrative governance become neater and better. From the questionnaire results, around 65% of teachers stated that there was a good improvement in managing learning, administration, teacher and parent interactions, reducing workload, supporting changes in teacher roles, supporting digital technology updates, and making Madrasah management and administration effectively.

Keywords: *administration, digital era, effectiveness, management, teachers*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru di era digital, efektivitas manajemen dan administrasi Madrasah serta pengaruh transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi madrasah serta pengaruh transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix-method dengan metode meta-analisis dan kuantitatif dengan menyebar kuesioner ke guru-guru di berbagai Madrasah di Propinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di era digital sangat penting karena guru tidak hanya mengajar, mendidik, melatih dan membimbing tetapi juga meningkatkan profesionalitas dengan memahami dan mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan peran guru dalam teknologi dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi Madrasah sehingga semua perencanaan pembelajaran dan tata kelola administrasi menjadi lebih rapi dan baik. Hasil penelitian didapat sekitar 65% lebih guru menyatakan adanya peningkatan lebih baik dalam mengelola pembelajaran, administrasi, interaksi guru dan orang tua, mengurangi beban kerja, mendukung perubahan peran guru, mendukung pembaharuan teknologi digital, dan mengefektifkan manajemen dan administrasi Madrasah.

Kata Kunci: *administrasi, efektivitas, era digital, guru, manajemen*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang sangat signifikan, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Perubahan ini terjadi pada semua aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Teknologi digital, yang mencakup internet, perangkat lunak, dan perangkat keras, telah membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan di seluruh dunia. Dengan berbagai inovasi yang ditawarkan oleh

teknologi, pendidikan menjadi lebih mudah diakses, lebih fleksibel, dan lebih interaktif (Unesa, 2024).

Di Indonesia, transformasi ini didukung dengan kebijakan pemerintah yang terus mendorong integrasi teknologi dalam pendidikan. Salah satu contoh kebijakan yang berpengaruh adalah Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek). Melalui kebijakan ini, sekolah diberi kebebasan untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan inovatif (Kemdikbud, 2021)

Salah satu perubahan besar yang terjadi lainnya adalah cara pengajaran yang tidak lagi terbatas pada metode konvensional. Penggunaan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Zoom, dan Moodle telah memungkinkan pengajaran dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang semakin meluas, terlebih lagi setelah pandemi COVID-19 yang memaksa sebagian besar institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring. Berdasarkan laporan (UNESCO, 2020), sekitar 1,6 miliar siswa di seluruh dunia terpaksa berhenti bersekolah selama pandemi, dan teknologi menjadi satu-satunya alternatif untuk memastikan kelangsungan pembelajaran.

Meskipun teknologi digital memberikan potensi besar dalam pendidikan, tidak sedikit tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi ini dengan optimal. Beberapa tantangan utama yang dihadapi guru di era digital antara lain keterbatasan pemahaman teknologi, kurangnya fasilitas pendukung, dan kesulitan dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan perangkat digital. Sebagai contoh, penelitian oleh (Agusti & Aslam, 2022) mengungkapkan bahwa meskipun guru di Indonesia telah diberikan pelatihan dalam penggunaan teknologi, mereka masih kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari karena kurangnya keterampilan teknis dan dukungan sumber daya yang memadai.

Tantangan lainnya adalah ketidaksiapan atau keterbatasan keterampilan digital yang dimiliki oleh sebagian besar guru. Berdasarkan survei dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2020, sekitar 40% guru di Indonesia mengaku kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan dan fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan kompetensi digital para pengajar (Kemdikbud, 2021).

Kasus lain, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemendikbudristek, masih ada gap yang cukup besar dalam hal akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Di sisi lain, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebuah studi yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) pada 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% guru di Indonesia yang merasa nyaman menggunakan teknologi dalam kegiatan mengajar

Di samping keterbatasan keterampilan, tantangan lain yang dihadapi adalah masalah infrastruktur. Meskipun semakin banyak sekolah yang mulai mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran, masih banyak daerah yang belum memiliki fasilitas yang memadai. Di beberapa daerah pedesaan atau daerah terpencil, infrastruktur internet yang buruk dan kurangnya akses ke perangkat seperti komputer atau tablet menjadi kendala besar. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sekitar 25% daerah di Indonesia masih belum terjangkau akses internet yang memadai, sehingga menyulitkan proses pembelajaran daring bagi siswa dan guru di daerah tersebut [\(A'yuni, 2015\)](#).

Untuk pemerataan penggunaan teknologi perlu adanya upaya lebih lanjut untuk konsep kompetensi teknologi di kalangan guru dan siswa, serta memperbaiki infrastruktur digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pendidikan. Perbedaan dalam akses teknologi antara sekolah di daerah perkotaan dan daerah pedesaan memperburuk ketimpangan kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun ada upaya pemerintah untuk meningkatkan akses teknologi, misalnya melalui program merdeka belajar yang mendorong penerapan teknologi dalam pendidikan, namun implementasinya masih menghadapi banyak hambatan di lapangan.

Di samping itu, ketimpangan akses terhadap teknologi di berbagai daerah juga menjadi tantangan besar dalam memastikan pemerataan pendidikan yang berbasis digital. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan bahwa meskipun akses internet di perkotaan cukup memadai, di daerah pedesaan dan kawasan terpencil, akses terhadap internet dan perangkat teknologi masih terbatas, yang menghambat efektivitas pembelajaran digital.

Novelty dari tantangan ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan pendekatan baru dalam mengintegrasikan teknologi dengan cara yang lebih inklusif dan praktis. Guru tidak hanya harus terbiasa dengan penggunaan teknologi, tetapi juga harus mampu memilih teknologi yang paling efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa mereka. Ini memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang alat dan aplikasi yang ada, serta pemahaman yang lebih luas mengenai pedagogi digital.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru terkait penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan sehingga dapat mengatasi masalah tradisional yang sering muncul dalam pembelajaran. Permasalahan ini menjadi tantangan baru bagi guru dalam pembelajaran. Salah satu aspek baru yang akan dibahas adalah keterampilan yang wajib dimiliki guru di era pendidikan digital yaitu digital literacy yang tidak hanya tahu tapi harus mampu mengelola konten mengenai pendidikan digital secara efektif sehingga memiliki dampak baik. Selain itu, artikel ini akan menggali bagaimana peran guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, strategi peningkatan kompetensi teknologi bagi guru serta tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi.

Dari latar belakang diatas, permasalahan yang dibahas adalah bagaimana peran guru di era digital, bagaimana efektivitas dalam manajemen dan administrasi madrasah, dan bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru di era digital, mengetahui efektivitas dalam manajemen dan administrasi madrasah, mengetahui pengaruh transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi madrasah.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru dan madrasah. Guru dapat mendesain pembelajaran lebih menarik dan inovatif dengan penggunaan teknologi digital. Sedangkan bagi madrasah, dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi madrasah.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah [\(Indonesia, 2005\)](#). Dalam Undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Peran guru selain mendidik, mengajar, membimbing dan melatih juga perlu meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas dalam bidang teknologi. Di era digital menuntut pendidik agar lebih kreatif dan inovasi menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga dapat berpusat pada siswa dan mengembangkan berpikir kritis (*critical thinking*).

2. Manajemen dan Administrasi Madrasah/Sekolah

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno yakni *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan dalam Bahasa Italia, yakni *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Berbagai pengertian manajemen muncul dari berbagai ahli memiliki arti suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber lainnya [\(Aditama, 2020\)](#).

Manajemen merupakan pekerjaan dalam mengelola sebuah organisasi dengan kerjasama dan kolaborasi seluruh pegawai dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna untuk mencapai tujuan secara teratur. Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen dalam pendokumentasian sehingga menjadi lebih rapi dan teratur merupakan pengertian administrasi. Selain itu, administrasi juga di artikan serangkaian kegiatan penataan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan administrasi

adalah kegiatan atau dokumen yang akan dilakukan dalam manajemen sehingga dapat lebih rapi dan teratur. Atau dengan kata lain serangkaian kegiatan penataan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pendekatan kualitatif dilakukan metaanalisis dan review dari berbagai buku dan jurnal mengenai manajemen. Manajemen adalah suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan atau melalui orang lain [\(Patty & Que, 2023\)](#). Sedangkan [\(Indayani, 2018\)](#) mengatakan bahwa manajemen adalah langkah-langkah sistematis untuk pencapaian tujuan. Pernyataan ini selaras dengan pengertian manajemen merupakan suatu proses yang mengatur pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan [\(Patty & Que, 2023\)](#). Sedangkan manajemen pendidikan adalah cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik, tepat dan benar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan [\(Abdullah, 2020\)](#). Dari pengertian tersebut, manajemen pendidikan yang ada di Madrasah dititikberatkan sebagai program, strategi atau cara yang disepakati bersama untuk dijadikan acuan dalam mencapai tujuan.

administrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *administer* yang merupakan kombinasi *ad* dan *ministrare* yang berarti *to serve* melayani, membantu dan memenuhi. Kata tersebut menjadi serapan dalam bahasa Indonesia yang berarti administrasi. Administrasi merupakan proses yang melibatkan kegiatan dalam rangka mewujudkan tujuan bersama yang dilaksanakan secara baik dan akurat [\(Marmoah, 2016\)](#). Administrasi merupakan keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu bentuk usaha kerjasama demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya [\(Siagian, 2005\)](#).

Menurut [\(Marmoah, 2016\)](#) administrasi merupakan keseluruhan pencatatan secara tertulis dan penyusunan secara sistematis dari keterangan-keterangan yang ada dengan tujuan agar mudah diperoleh. Administrasi yang baik adalah administrasi yang mempunyai informasi yang memenuhi sedikitnya lima syarat yaitu lengkap, mutakhir, akurat dapat dipercaya, dan disimpan sehingga mudah ditelusuri apabila digunakan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan dalam organisasi [\(Marmoah, 2016\)](#). Administrasi dalam dunia pendidikan di mMadrasahmadrasah memiliki tujuan untuk membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien dalam menyusun kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan di sebuah sekolah/madrasah sehingga menghasilkan profesionalisme lembaga

Administrasi pendidikan di madrasah, memiliki makna upaya komperhensif untuk mengarahkan, membimbing, dan mengiintegrasikan aspirasi manusia yang difokuskan pada beberapa tujuan atau sasaran tertentu. Administrasi pendidikan berkaitan dengan praktik pendidikan. Administrasi pada pendidikan harus diarahkan pada pemenuhan tujuan pendidikan sebagaimana ditetapkan oleh masyarakat [\(Sindhu, 2017\)](#). administrasi pendidikan merupakan sebuah proses terpadu, manusiawi,

fungsional dan terkendali serta bersifat sentralisasi dan desentralisasi. Bentuk administrasi selalu dinami sehingga dapat mewujudkan perbaikan dalam kerja sekolah. Peran administrasi pendidikan bergantung pada kegunaan, kepraktisan dalam mewujudkan pengembangan profesional pendidik dan menjalin kerjasama antar personel dalam menentukan kebijakan dan program.

Dari beberapa karakteristik tersebut, administrasi pendidikan memiliki beberapa ruang lingkup seperti yang dituliskan oleh Jesse B. Sears, dalam bukunya *The Nature of the Administration Process* (Sears, 1950) bahwa menetapkan tujuan pendidikan, penyediaan dan pengembangan personel, keuangan, perumahan, material dan fasilitas, menetapkan prosedur dan teknik, sifat dan prosedur dalam penggunaan wewenang, memutuskan tujuan dan prosedur serta mekanisme merupakan bagian dari administrasi pendidikan. Pentingnya pengarahan dalam administrasi agar pekerjaan administrasi yang berbeda-beda sifatnya akan tercapai sasaran dan tujuan serta terkendali dan terkoordinasi (Sindhu, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix-method*) yaitu dengan pendekatan qualitative dan quantitative dengan metode meta-analisis dan deskriptive analysis. Informasi didapat dari berbagai artikel dan buku serta analisis harus jelas jumlahnya penelitian serta hasil kuesioner yang disebar ke guru-guru madrasah dan sekolah. Subjek penelitian yakni seluruh guru- madrasah yang ada di Provinsi Lampung sebanyak 299 responden. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* dengan waktu 7 hari yang kemudian dihitung rata-rata persentase pilihan jawaban responden dengan menggunakan microsoft excel sedangkan untuk pendekatan qualitative dilakukan dengan mencari berbagai referensi artikel di jurnal, hasil penelitian dan buku-buku. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan meta-analisis yaitu menganalisis berbagai teori dan penemuan dari berbagai penelitian di jurnal dan buku, sedangkan quantitative dilakukan dengan membagikan instrumen kuesioner ke guru-guru Madrasah di Provinsi Lampung. Lalu data yang didapat diolah dengan menghitung rata-rata setiap pilihan di pertanyaannya dan di deskripsikan serta dari informasi yang dikumpulkan dari para responden, lalu di olah dengan menelaah hasil-hasil penelitian dan pembahasan secara mendalam dan komperhensif.

PEMBAHASAN

1. Peran Guru di Era Digital

Telaah berbagai referensi dengan menggunakan meta-analisis tentang peran guru di era digital bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas pokok mendidik, mengajar dan membimbing siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Peneliti membahas dari empat hasil penelitian yang membahas tentang peran guru dalam penggunaan digitalisasi. Hasil review didapat kategori penggunaan media pembelajaran dan

penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagai komponen keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru memiliki 4 kompetensi yang harus dikuasai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Peran guru di era digital dituntut untuk lebih menguasai teknologi agar dapat memberikan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, bermakna dan mendalam (*deep learning*).

Guru hendaknya membuat media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan zaman. Media pembelajaran yang dirancang dan dibuat oleh guru akan membuat siswa bersemangat dalam belajar dan serius dalam menerima materi pelajaran (Akrim, 2018). Ini menandakan bahwa guru sangat memengaruhi proses pembelajaran. Digitalisasi dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan tertarik dengan materi pelajaran. Selain itu, peran guru di era digital bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam termasuk dalam hal penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Kemampuan guru di era digital harus lebih mendalam dan menguasai penggunaan teknologi dibandingkan peserta didiknya (Sadriani, Said, & Arifin, 2023).

Beberapa penelitian juga menyebutkan peran guru di era digital (Sadriani, Said, & Arifin, 2023) yaitu sebagai berikut.

1. Guru sebagai fasilitator pembelajaran

Guru bukan satu-satunya sumber informasi di kelas. Dengan teknologi saat ini, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya secara mandiri. Guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memproses, memahami, dan mengaplikasikan data dari berbagai sumber.

2. Guru sebagai pembimbing pemanfaatan teknologi

Meskipun siswa sudah terbiasa menggunakan teknologi, guru harus membantu mereka menggunakannya dengan benar dalam pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat dan relevan dengan pelajaran.

3. Guru sebagai pengembang konten digital

Pengembang konten digital dimaksudkan guru harus mampu mendesain sebuah materi pembelajaran berbasis digital yang menarik. Seperti contoh seorang guru bahasa Indonesia yang sedang mengajarkan materi teks eksposisi dan argumentasi mendapatkan komentar dari siswa yang kesulitan dalam menemukan data yang kuat dan sumber yang valid. Disini guru dapat mencari, memilah dan menggunakan konten digital sebagai penguat argumen dalam teks eksposisi mereka.

Guru dapat menciptakan materi mengenai teks dengan bentuk video atau gambar sehingga mudah dipahami oleh siswa. selain itu, guru juga membuat kuis online, presentasi interaktif, dan video pembelajaran untuk mengasah kemampuan siswa setelah pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode

pengajaran dengan kebutuhan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan siswa_(Dikbud, 2024). Guru harus mampu menghadapi tantangan di era digitalisasi dengan memanfaatkan dan memaksimalkan teknologi informasi dan teknologi digital dalam proses pembelajaran sehingga dapat terus mengimbangi kemauan siswa_(Fitriah & Mirianda, 2019) .

Peran guru menjadi kunci keberhasilan pembelajaran dan pembentukan berpikir dan karakter siswa, oleh karenanya, guru harus mampu menguasai ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi untuk proses pembelajaran, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan menciptakan pembelajaran berbasis digital sehingga dapat diakses dimana pun dan kapan pun oleh siswa.

Selain menjalankan tugas mengajar, guru juga perlu memiliki kebijaksanaan dan kearifan yang meskipun masih dipengaruhi oleh pendekatan tradisional, tetap harus diiringi dengan upaya memperbaiki sikap dan perilaku terhadap siswa, serta memiliki kesadaran akan pesatnya perkembangan teknologi. Guru harus mampu melihat kebaikan dan keburukan dari kemajuan teknologi dan informasi di era industri 4.0 karena ini berdampak besar pada proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi Madrasah. Kehadiran teknologi dan *artificial intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan telah membuat peserta didik mudah dan cepat mendapatkan informasi terbaru dan mencari pengetahuan baru yang dapat dipelajari dimana pun dan kapan pun.

2. Efektivitas Manajemen dan Administrasi Madrasah

hasil penelitian di salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang menunjukkan bahwa manajemen administrasi di MTs Negeri Padang Panjang berjalan dengan baik dalam rangka meningkatkan madrasah. Kualitas manajemen administrasi yang dilakukan dilihat dari administrasi penerimaan siswa, kurikulum, pendidik dan staf serta bimbingan konseling_(Kristiawan, 2018).

Selain itu, _(Hasanah, N., Indahsari, A,N, 2017) menyatakan bahwa pengelolaan administrasi dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah harus sesuai dengan prosedur, sistematis, terarah, jelas dilihat dari setiap pegawai administrasi dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Ini membuktikan bahwa pengelolaan administrasi yang sesuai standar akan memberikan keberhasilan.

Penelitian Nurhadzabain yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem online dengan efektivitas pelayanan administrasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis koefisien korelasi menghasilkan nilai 0,413, yang termasuk dalam kategori kekuatan sedang (0,40 - 0,59). Hubungan antara kedua variabel bersifat positif, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,413 tanpa tanda negatif, yang berarti semakin baik manajemen PPDB sistem online, maka semakin tinggi pula

efektivitas pelayanan administrasi. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,170 menunjukkan bahwa manajemen PPDB sistem online memberikan kontribusi sebesar 17,0% terhadap efektivitas pelayanan administrasi (Nurdzahabiyah, 2021).

Hasil penelitian Syuib (2014) menunjukkan bahwa kinerja tenaga administrasi madrasah dalam manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dapat dikategorikan maksimal, dengan persentase keberhasilan sebesar 78%, yang berada dalam rentang 76%-100%. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya hubungan kerja sama yang baik antar tenaga administrasi, pengawasan yang dilakukan oleh atasan terhadap kinerjanya, serta penghargaan yang diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja yang telah dicapai. Beberapa faktor penghambat dari kinerja tenaga administrasi madrasah dalam manajemen peserta didik adalah latar belakang pendidikan tenaga administrasi yang beragam, keterbatasan sarana atau fasilitas yang tersedia, kepatuhan siswa yang masih kurang dalam menjalankan kegiatan manajemen peserta didik, serta minimnya dana yang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan manajemen peserta didik. Faktor yang paling menjadi penghambat utama adalah minimnya alokasi dana dalam manajemen madrasah (Syuib, 2014).

3. Pengaruh Transformasi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen dan Administrasi Madrasah

Dari hasil penelitian tentang pengaruh transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi madrasah dengan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan yang dibagikan kepada responden didapat hasil 299 responden yang mengisi. Kuesioner dilihat dari jenis kelamin, jabatan dan pengalaman mengajar. Hasil lebih lengkap ditampilkan pada diagram berikut ini,

jenis kelamin
299 responses

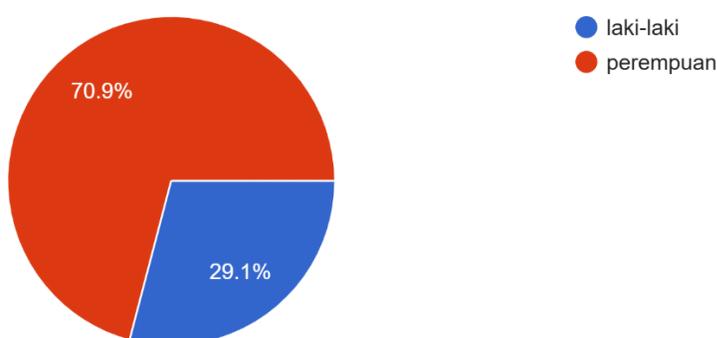


Diagram 1 Responden dari jumlah jenis kelamin

jabatan

298 responses

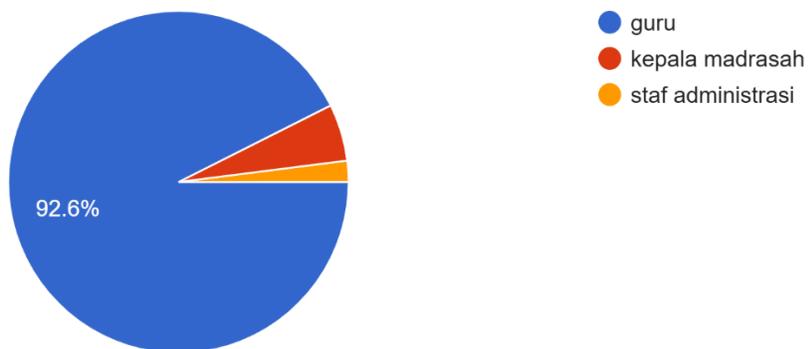


Diagram 2 Responden dari segi jabatan

pengalaman mengajar

295 responses

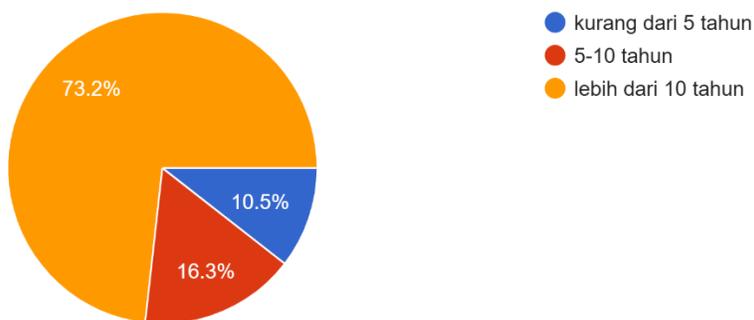


Diagram 3 Responden dari segi pengalaman mengajar

Hasil kuisioner yang dibagikan didapat hasil pada pertanyaan 1 tentang penggunaan teknologi digital untuk mendukung tugas administratif madrasah/sekolah sekitar 52% yang sering menggunakan dan 48% yang sangat sering menggunakan teknologi digital dalam administratif madrasah/sekolah. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari diagram berikut ini.



Diagram 4 Penggunaan Teknologi Digital untuk Mendukung Tugas Administratif Madrasah

Pada pertanyaan nomor 2 tentang pelatihan teknologi digital yang disediakan madrasah/sekolah membantu meningkatkan efektivitas kerja sekitar 61% sangat membantu, 32% membantu dan 7% cukup membantu guru. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Diagram 5 Pelatihan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Kerja

Pada pertanyaan 3 tentang peran teknologi dalam mempermudah kolaborasi guru, staf dan manajemen madrasah mendapatkan 64% sangat penting, 33% penting dan 3% cukup penting. Hasil tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut.



Diagram 6 Peran Teknologi dalam Mempermudah kolaborasi

Sedangkan pertanyaan 4 tentang beban kerja administratif berkurang dengan adanya alat digital yang disediakan mendapatkan sekitar 28% beban kerja administrasi sangat berkurang, 64% berkurang dan ada 8% berpendapat tidak berkurang. Hasil tersebut dapat dilihat dari diagram berikut.

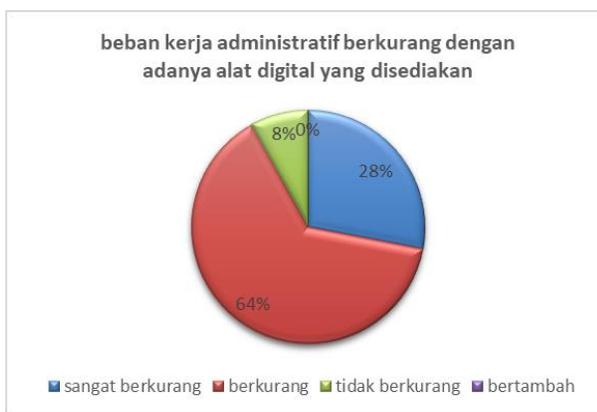


Diagram 7 Beban Kerja Administratif

Untuk pertanyaan nomor 5 tentang teknologi digital untuk merencanakan dan mengelola proses pembelajaran sekitar 28% sangat efektif, 65% efektif dan 10% cukup efektif. Hasil tersebut dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:

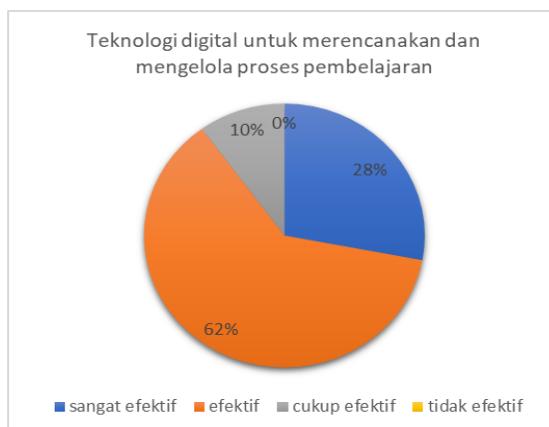


Diagram 8 Teknolodi Digital

Berbeda pada pertanyaan tentang transformasi digital telah meningkatkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua pada soal nomor 6 mendapatkan 28% sangat meningkat, 62% meningkat, 9% cukup meningkat dan ada 1% tidak meningkat. Ini berarti bahwa digitalisasi belum memberikan dampak pada keterlibatan guru, siswa dan orang tua. Penjelasan dapat dilihat dari diagram berikut .

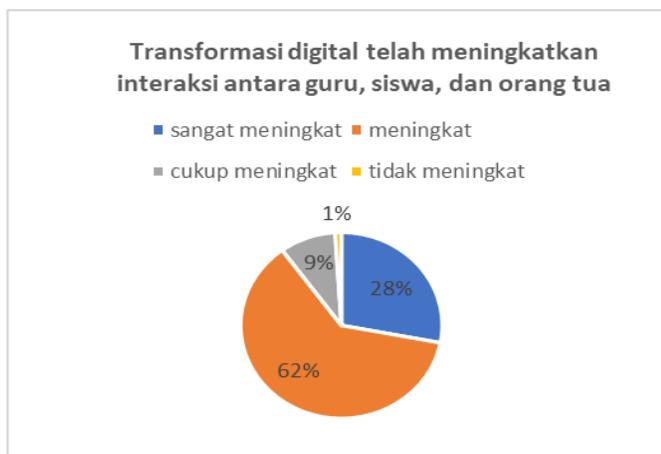


Diagram 9 Transformasi Digital

Pertanyaan nomor 7 tentang sistem administrasi berbasis digital di Madrasah berjalan dengan baik dan mendukung tugas mendapatkan sangat baik 37%, 55% baik, dan 8% cukup baik. Hasil diagram dapat dilihat dari diagram diatas:

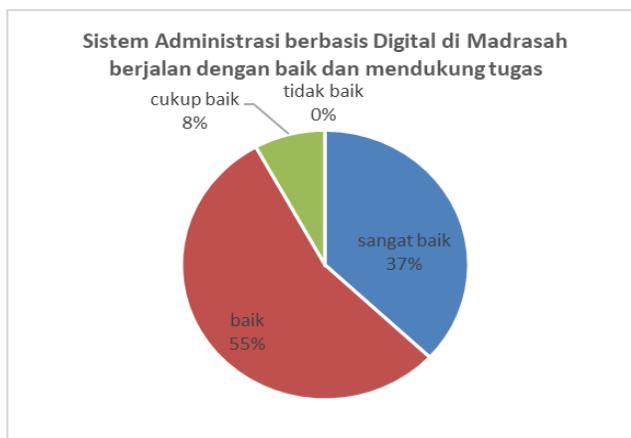


Diagram 10 Sistem Administrasi Berbasis Digital di Madrasah

Pertanyaan nomor 8 tentang peran anda sebagai guru telah berubah seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital mendapatkan sekitar 33% sangat berubah, 49% berubah, 8% sedikit berubah dan 10% tidak berubah. Ini dimaknai peran guru dalam teknologi belum berdampak dengan signifikan. Hal ini dapat digambarkan dengan diagram berikut.

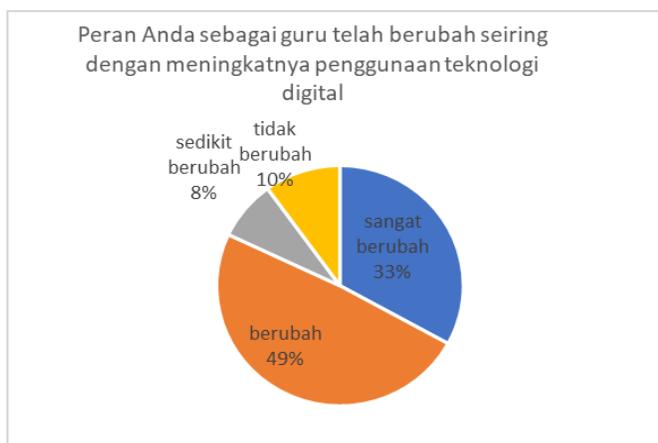


Diagram 11 Peran Guru Untuk Meningkatkan Penggunaan Teknologi

Pada pertanyaan nomor 9 tentang madrasah/sekolah memberikan dukungan memadai untuk penerapan teknologi digital mendapatkan 29% sangat memadai, 49% memadai, 18% cukup memadai dan 4% tidak memadai. Hasil ini membuktikan masih ada madrasah yang belum memberikan dukungan kepada para guru dalam hal teknologi. Hasil ini digambarkan dalam diagram berikut.

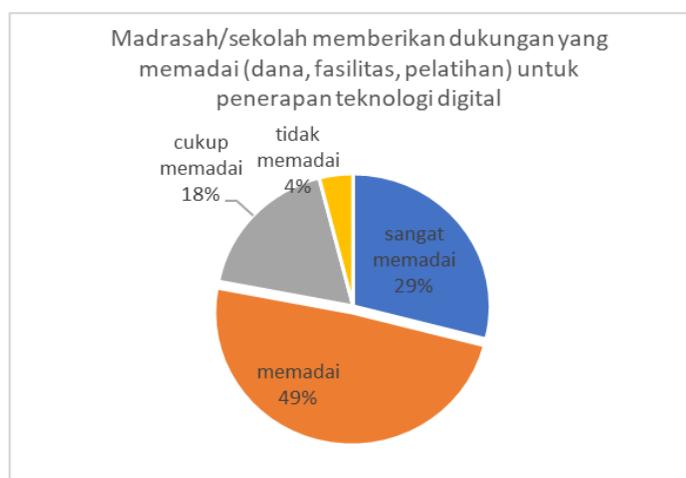


Diagram 12 Madrasah memberikan Dukungan dalam Teknologi

Pertanyaan 10 tentang kepuasan anda terhadap peran teknologi dalam meningkatkan efektifitas manajemen dan administrasi madrasah masih terdapat 2% yang tidak puas, 12% cukup puas, 57% puas dan 29% sangat puas. Ini berarti terdapat sedikit guru merasa teknologi masih belum ada peningkatan manajemen dan administrasi. Hasil tersebut dilihatkan pada diagram berikut.

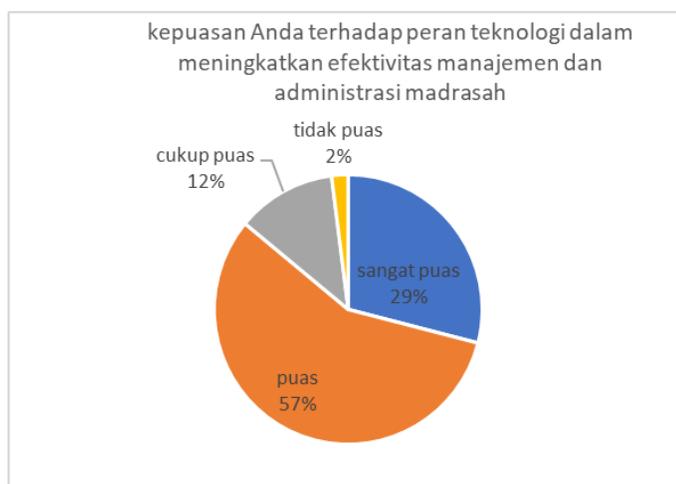


Diagram 13 Kepuasan Guru terhadap Peran Teknologi

Pembahasan

Transformasi peran guru dalam era digital dalam rangka meningkatkan efektifitas manajemen dan administrasi madrasah sangat baik. Hal ini berasal dari pertanyaan tentang penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efektifitas manajemen madrasah yang mendapatkan respon sangat baik. Secara keseluruhan lebih dari 50% peran guru dapat meningkatkan manajemen dan administrasi madrasah dengan adanya transformasi digitalisasi dalam dunia pendidikan.

Dari kuesioner yang disebarakan secara online tentang peran guru dan efektifitas manajemen dan administrasi madrasah yang disebarakan melalui kuesioner online didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Peran Guru

Guru merupakan orangtua kedua setelah orang tua yang ada di rumah [\(Maemunawati & Alif, 2020\)](#). Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru memiliki tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik [\(Rahmadi, 2008\)](#). Al Ghazali menyatakan bahwa guru adalah orang yang mengamalkan ilmunya. Jangan sampai perkataannya mendustai (tidak selaras dengan) perbuatannya, karena ilmu diperoleh dengan menggunakan mata hati sedang amal diketahui dengan mata kepala, sementara orang yang menggunakan mata kepala lebih banyak (daripada orang yang menggunakan mata hati).

Pernyataan tersebut menginformasikan bahwa integrasi ilmu dan amal dalam kepribadian guru merupakan keniscayaan. Sebab guru menjadi tauladan bagi anggota madrasah atau sekolah. Keberhasilan sebuah madrasah/sekolah menjadi bagian penting dalam peran guru di era digitalisasi ini. Digital menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karena proses pembelajaran dapat lebih cepat tersampaikan dan mudah dipahami. Selain itu, peran guru juga harus memerhatikan penggunaan teknologi bagi siswa dengan memberikan pengertian dan arahan Kepada siswa.

2. Efektivitas Manajemen dan Administrasi Madrasah

Manajemen dan administrasi yang menjadi bagian penting dalam keberhasilan pendidikan di madrasah memberikan alasan kuat untuk menentukan perencanaan yang baik dan pengelolaan yang tepat sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Namun, hal tersebut tidak akan berhasil apabila tidak ada kerjasama dan kolaborasi dengan *stakeholder* yang ada.

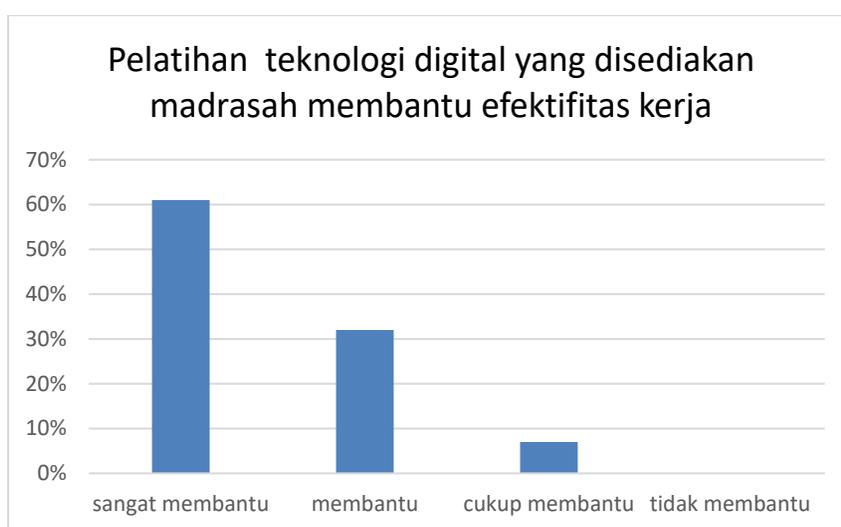
Peran guru dalam meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi madrasah ini sangat menentukan bagaimana penyampaian materi pelajaran melalui digitalisasi. Hal ini dapat dicontohkan peran guru dalam mengajar yang menggunakan teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih asyik, menyenangkan dan berkualitas memberikan dampak baik terhadap emosi anak dan hasil belajar.

Beberapa karakteristik seperti administrasi yang dilakukan haruslah berkelanjutan sehingga tidak terputus di tengah jalan dan dikendalikan oleh kepala atau pimpinan. Dengan adanya administrasi yang sentral maka dapat mewujudkan perbaikan dan pembaharuan. Selain itu, guru dapat lebih meningkatkan kompetensi profesional dan sosial.

Hal ini perlu diperhatikan dengan menentukan tujuan pendidikan yang jelas, sumber daya manusia yang memadai dan kompeten, prosedur dan teknik yang tepat serta mekanisme yang jelas. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka manajemen dan administrasi pendidikan di Madrasah dapat menjadi efektif dalam mendukung peran guru di era digitalisasi.

3. Pengaruh Transformasi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen dan Administrasi Madrasah

Dari hasil penelitian diatas bahwa transformasi digital memberikan dampak yang baik terhadap efektifitas manajemen dan administrasi madrasah dikarenakan rata-rata responden menyatakan setuju dengan peran guru dalam transformasi digital yang dapat meningkatkan efektifitas dan administrasi madrasah. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik dibawah ini



Transformasi digital dapat membantu pekerjaan guru dalam manajemen dan administrasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pembuatan dokumen-dokumen madrasah. Pertanyaan 1 sebagian besar penggunaan teknologi digital untuk sangat mendukung tugas administratif madrasah/sekolah dan sebagian lagi mendukung. Sedangkan untuk pertanyaan 2 bahwa pelatihan teknologi digital yang disediakan madrasah/sekolah sangat membantu meningkatkan efektifitas kerja guru di Madrasah dan hanya sebagian kecil saja yang merasa cukup membantu. Hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas yang ada di Madrasah.

Sebagian besar guru menyatakan bahwa beban kerja administratif berkurang dengan adanya alat digital yang disediakan pada soal 3, dan pada soal 4 pada kemampuan dan pemahaman tentang teknologi digital dapat membantu guru untuk merencanakan dan mengelola proses pembelajaran. Hal ini sama hasilnya pada pertanyaan ke 6 yaitu transformasi digital telah meningkatkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua sangat membantu dalam interaksi dan komunikasi dengan pihak Madrasah.

Sistem administrasi berbasis digital di Madrasah berjalan dengan baik dan mendukung tugas, pertanyaan ini juga didukung oleh guru dalam perannya selain mengajar. Peran guru yang lainnya yaitu peran anda sebagai guru telah berubah seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital membuat perubahan besar pada guru untuk lebih berinovasi lagi.

Hasil yang ke 9 ini sedikit berbeda dengan lainnya karena masih ada kendala pada keterbatasan anggaran dan SDM. Hasil terakhir pada pertanyaan 10 berbanding terbalik peran guru dalam teknologi digital yaitu kepuasan anda terhadap peran teknologi dalam meningkatkan efektifitas manajemen dan administrasi madrasah, ini sangat didukung dan disetujui oleh guru karena perkembangan zaman dan teknologi mengajak guru untuk berkeaktifitas dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Peran guru dalam transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi manajemen dan administrasi Madrasah yakni dalam mengembangkan kebutuhan proses pembelajaran seperti modul ajar, bahan tayang, dan asesmen guru lebih kreatif dan inovatif. Peran ini menjadi bagian kompetensi profesionalisme guru dari keempat kompetensi guru lainnya. Hal ini dikarenakan guru yang tidak hanya mengajar, membimbing dan melatih siswa perlu juga untuk meningkatkan kompetensi dalam hal teknologi.

Dalam manajemen dan administrasi Madrasah, semua kegiatan guru harus terdokumentasi dengan rapi dan mudah di temukan saat dibutuhkan. Penyusunan kebutuhan proses pembelajaran dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas Madrasah sehingga ini akan berdampak baik.

Pengaruh transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas manajemen dan administrasi madrasah sangat signifikan dan berdampak baik untuk mendukung peran guru di era digitalisasi saat ini. Hal ini dibuktikan bahwa guru terbantu dengan adanya digitalisasi dan meningkatkan kinerja guru serta menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran di madrasah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Cendikia Press.
- Aditama, A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Surabaya: AE Publishing.
- Agusti, N., & Aslam, M. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5794-5800.
- Akrim. (2018). Media Learning in Digital Era. *Education and Humanities Research*, 458-460.
- A'yuni, Q. (2015). Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, 1-15.
- Dikbud. (2024). *Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Hulu Sungai Utara*. Diambil kembali dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Hulu Sungai Utara: [https://disdik.hsu.go.id/2024/10/21/teknologi-komputer-dan-guru-di-sekolah/#:~:text=Guru bertanggung jawab memastikan siswa,presentasi interaktif%2C hingga kuis online](https://disdik.hsu.go.id/2024/10/21/teknologi-komputer-dan-guru-di-sekolah/#:~:text=Guru%20bertanggung%20jawab%20memastikan%20siswa,presentasi%20interaktif%20hingga%20kuis%20online).
- Fitriah, D., & Mirianda, M. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI* (hal. 148-153). Palembang: Universitas PGRI.
- Hasanah, N., Indahsari, A,N. (2017). PENGELOLAAN ADMINISTRASI MADRASAH. *API Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 119-134.
- Indayani, L. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 20025 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Kemdikbud. (2021). *Kemendikbid Sampaikan Capaian Tahun 2020 dan Sasaran Tahun 20231*. Diambil kembali dari Kemdikbud: www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/01/kemendikbud-sampaikan-capaian-tahun-2020-dan-sasaran-tahun-2021
- Kristiawan. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 86-95.
- Maemunawati, M., & Alif, S. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Sleman: Deepublish Publisher.

- Nurdzahabiyah. (2021). *MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SISTEM ONLINE HUBUNGANNYA DENGAN EFEKTIVITAS PELAYANAN ADMINISTRASI*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Patty, J., & Que, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Communnity Development Journal*, 9318-9322.
- Rahmadi. (2008). *Guru dan Murid Dalam Perspektif Al-Mawardi dan Al-Ghazari*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sadriani, A., Said, R., & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, (hal. 32-37).
- Sears, J. (1950). *The Nature of the Administrative Process: With Special Reference to Public School Administration*. McGraw-Hill.
- Siagian, P. (2005). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sindhu, I. (2017). *Educational Administration and Management*. Delhi: Pearson.
- Syuib, A. (2014). *KINERJA TENAGA ADMINISTRASI MADRASAH DALAM MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MADRASAH*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Unesa. (2024, Desember 11). *pak@fe.unesa.ac.id*. Diambil kembali dari UNESA: <https://pak.feb.unesa.ac.id/post/edtech-inovasi-pembelajaran-akuntansi-melalui-teknologi-pendidikan>
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring (GEMO Report 2020)*. <https://www.unesco.org/en/articles/global-education-monitoring-gem-report-2020>.